



PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENGGUNAKAN METODE STAD DAN YOUTUBE DI SMK PIUS X MAGELANG

Vinsensia Gebyar Ritavany^{1✉}, FR. Wuriningsih², FX. Sugiyana³

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) St. Fransiskus Assisi Semarang⁽¹⁾

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) St. Fransiskus Assisi Semarang⁽²⁾

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) St. Fransiskus Assisi Semarang⁽³⁾

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:
vinsensiagebyar@gmail.com

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Metode STAD;
Media Youtube.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap anak untuk tumbuh dan berkembang. Demi peningkatan motivasi dan prestasi belajar dibutuhkan suatu pembelajaran yang mendukung dan metode yang tepat. Untuk itu guru dituntut memiliki kreativitas dalam menggunakan metode dan media ajar yang menyenangkan. Salah satu metode adalah STAD atau pembelajaran kelompok yang mampu menumbuhkan kerja sama dan kreativitas siswa (Gusniar, 2017). Penggunaan metode STAD dan media Youtube ini dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Pius X Magelang dengan pendekatan kuantitatif eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode STAD dan media Youtube di SMK Pius X Magelang. (2) Mengetahui penggunaan metode STAD dan media Youtube dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Pius X Magelang. (3) Mengetahui pengaruh motivasi belajar dari penggunaan metode STAD dan media Youtube terhadap Prestasi belajar siswa di SMK Pius X Magelang. Pengambilan data dilakukan melalui Pretest, Posttest dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Siswa menyukai pembelajaran dengan metode STAD dan media Youtube karena menyenangkan dan membuat materi mudah dipahami. 2) Skor motivasi meningkat dari 24 menjadi 41 pada materi pertama dan 46 pada materi kedua, serta rata-rata hasil belajar meningkat dari 67,50 menjadi 81,25. 3) Adanya pengaruh motivasi dari penggunaan metode STAD dan media Youtube terhadap hasil belajar sebesar 62%. Simpulan: Motivasi dari metode STAD dan media Youtube berpengaruh terhadap prestasi belajar PAK. Saran: guru dapat menggunakan dan mengembangkan metode STAD dan media Youtube dalam PAK.

Abstract

Keywords:
STAD Method;
Youtube Media.

Education is a basic need for every child to grow and develop. In order to increase motivation and learning achievement, a supportive learning and appropriate method are needed. For this reason, teachers are required to have creativity in using fun teaching methods and media. One method is STAD or group learning which is able to foster student collaboration and creativity (Gusniar, 2017). The use of the STAD

method and Youtube media can be done to foster student motivation and achievement. This research was conducted at SMK Pius X Magelang with an experimental quantitative approach. The aims of this research are (1) to find out student responses to the use of the STAD method and Youtube media at SMK Pius X Magelang. (2) Knowing the use of the STAD method and Youtube media can increase the motivation and learning achievement of students at SMK Pius X Magelang. (3) Knowing the effect of learning motivation from using the STAD method and Youtube media on student achievement at SMK Pius X Magelang. Data were collected through pretest, posttest and questionnaires. The results of this study indicate that: 1) Students like learning with the STAD method and Youtube media because it is fun and makes the material easy to understand. 2) Motivation scores increased from 24 to 41 in the first material and 46 in the second material, and the average learning outcomes increased from 67.50 to 81.25. 3) The motivational effect of using the STAD method and Youtube media on learning outcomes is 62%. Conclusion: Motivation from the STAD method and Youtube media has an effect on PAK learning achievement. Suggestion: teachers can use and develop the STAD method and Youtube media in PAK.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang umum bagi semua orang untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam hal pengetahuan maupun sikap. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi di dunia, Pendidikan juga dituntut untuk semakin berkembang agar mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkompeten. Menurut UU No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti spiritual, pengendalian diri, kepribadian, serta ketrampilan yang diperlukan semua orang (Kemendikbud, 2003).

Wujud kepedulian pemerintah kepada pendidikan diantaranya adalah pemberian fasilitas, sarana prasarana serta penguatan SDM bagi guru (Megasari, 2017). Selain itu pemerintah juga membangun sekolah formal seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah yang menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja (Zamtinah, Kurniawan, Sarosa, & Tyasari, 2016). Siswa di SMK adalah para remaja yang memerlukan adanya motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar adalah kemampuan yang mendorong siswa untuk menjadi bersungguh-sungguh dalam belajar (Emda, 2017). Motivasi harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam menempuh suatu pendidikan pastinya ada batas ketuntasan yang biasanya disebut dengan Prestasi Belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilaporkan dalam hasil akhir (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018). Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam siswa meliputi karakter, sikap, motivasi. Sedangkan faktor dari luar siswa meliputi faktor dari guru, lingkungan sosial, serta sarana dan prasarana (Wulandari, Susanti, & Mulyani, 2018). Untuk menciptakan prestasi belajar yang baik maka diperlukan adanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memperhatikan materi yang sedang diberikan oleh guru. Selain itu dilihat dari nilai rata-rata nilai pretest juga masih rendah. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa masih rendah yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Metode Student Teams Achivement Division (STAD) adalah metode kooperatif yang diterapkan di dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen atau campuran (Suryana & Somadi, 2018). Metode STAD memiliki kelebihan yaitu mudah diterapkan di kelas, dapat memberikan motivasi kepada siswa, melatih kerja sama, meningkatkan keyakinan diri, kemampuan berkomunikasi dan keakraban antar siswa. Sedangkan kekurangan dari metode STAD adalah membuat siswa berprestasi akan lebih mendominasi dan pembelajaran akan memerlukan waktu yang lebih lama.

Media Youtube adalah jaringan sosial yang banyak disukai oleh masyarakat dan dapat digunakan sebagai salah satu media ajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Mujiyanto, 2019). Melalui media Youtube, siswa dirasa lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar yang kemudian menimbulkan rasa ingin tahu yang besar dalam diri siswa.

Penelitian ini menggunakan metode STAD dan media Youtube untuk mengatasi rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Metode pembelajaran STAD dan media Youtube dirasa efektif serta berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan metode STAD dan media Youtube, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati objek yang terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat menarik kesimpulan (Andriyanto, 2016). Metode STAD ini cocok diterapkan di SMK karena membuat siswa lebih mudah mengamati semua objek dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan keakraban siswa setelah masa pandemi.

Penggunaan metode STAD dapat dibantu dengan menggunakan media Youtube agar siswa semakin senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat lebih mudah menangkap materi. Youtube dapat dijadikan sebagai salah satu alat yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa (Mujianto, 2019). Selain itu dengan media Youtube siswa lebih mudah mengingat pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu media Youtube memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 86,4% (Tohari, Mustaji, & Bachri, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran yang monoton dan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Menggunakan Metode STAD dan Youtube Di SMK Pius X Magelang". Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode STAD dan media Youtube di SMK Pius X Magelang. (2) Mengetahui penggunaan metode STAD dan media Youtube dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Pius X Magelang. (3) Mengetahui pengaruh motivasi belajar dari penggunaan metode STAD dan media Youtube terhadap Prestasi belajar siswa di SMK Pius X Magelang.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan Quasi Eksperimen. Jenis Penelitian dilakukan dengan memodifikasi perlakuan untuk membandingkan hubungan antar suatu variabel dari sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan (Sukestiyarno, 2020b). Penelitian ini dilakukan di SMK Pius X Magelang kelas X Tata Boga 2. Pada penelitian ini, variabel X yaitu Motivasi dan variabel Y yaitu Prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui keefektifan metode dan media pembelajaran akan dilihat dari hasil posttest dan angket perspektif siswa. Proses pembelajaran yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran luring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan tentang efektivitas dan pengaruh penggunaan metode STAD dan media Youtube yang ditinjau dari hasil observasi motivasi belajar dan data prestasi belajar PAK siswa kelas X di SMK Pius X Magelang. Data prestasi belajar ini diperoleh dari tes, yaitu pretest dan posttest yang dilakukan di kelas X Tata Boga 2 sebagai kelas eksperimen. Sampel yang digunakan ada 24 siswa.

A. Hasil Observasi Motivasi Belajar

Data hasil observasi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar

Sebelum Eksperimen	Setelah Eksperimen	
	Pertemuan I & 2	Pertemuan 3 & 4
24 skor (Cukup baik)	41 skor (Baik)	46 skor (Baik sekali)

Dalam penilaian motivasi belajar siswa ini, memiliki skor tertinggi 5 dan jumlah butir observasi adalah 12, maka skor tertinggi adalah 60. Dalam menentukan nilai pada observasi ini dapat dilihat dari jumlah nilai menurut rentang nilai dan kriteria yang telah disediakan. Dari data peningkatan motivasi belajar dapat dilihat bahwa sebelum eksperimen perolehan skor motivasi siswa hanya 24 skor dan masih tergolong dalam kriteria cukup. Setelah dilakukan eksperimen yaitu 41 skor dan tergolong dalam kriteria baik pada materi pertama dan 46 skor yang tergolong kriteria sangat baik pada materi kedua.

B. Hasil Pretest dan Posttest.

Pada pretest yang telah dilakukan dengan responden 24 siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.1 Statistik Nilai Pretest Statistics

Pretest		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		67.50
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		7.372
Variance		54.348
Range		30
Minimum		50

Maximum	80
---------	----

Hasil Pretest menunjukkan bahwa tes ini diikuti oleh 24 siswa. Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar PAK setelah dilakukan eksperimen adalah 67,50 dengan nilai tengah 70,00, hal ini menandakan bahwa rata-rata siswa tergolong kurang, diperoleh nilai modus 70, hal ini menunjukkan banyak siswa yang mendapat nilai 70. Nilai terendah adalah 50 dengan frekuensi 1 siswa dan nilai tertinggi adalah 80 dengan frekuensi 3 siswa.

Pengambilan data prestasi belajar yang kedua diperoleh dari pelaksanaan posttest yang dilakukan pada 24 responden yang sama dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.2 Statistik nilai Posttest Statistics

Posttest		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		81.25
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		6.124
Variance		37.500
Range		20
Minimum		70
Maximum		90

Hasil Posttest menunjukkan bahwa tes diikuti oleh 24 siswa. Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar PAK setelah dilakukan eksperimen adalah 81,25 dengan nilai tengah 80,00, hal ini menandakan bahwa rata-rata siswa sudah baik, kemudian diperoleh nilai modus sebesar 80, hal ini menunjukkan sudah banyak siswa yang mendapat nilai 80. Nilai terendah adalah 70 dengan frekuensi 3 siswa dan nilai tertinggi adalah 90 dengan frekuensi 6 siswa.

C. Uji Ketuntasan

Uji ketuntasan dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan saat sebelum dilakukan eksperimen dan setelah dilakukan eksperimen. Penelitian ini menggunakan uji banding satu sampel menggunakan SPSS dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \mu = 80$ (rata-rata sama dengan 80 dibenarkan)

$H_1 : \mu \neq 80$ (rata-rata tidak sama dengan 80)

Taraf kesalahan 0,5

Tabel 3. Uji Ketuntasan Siswa

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Posttest	24	81.25	6.124	1.250		

One-Sample Test						
Test Value = 80						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	1.000	23	.328	1.250	-1.34	3.84

Pada output diatas terlihat sig = 0,328 = 32,8 > 5% berarti H_0 diterima dan menolak H_1 . Jadi rata-rata 80 dibenarkan. Dengan menerima H_0 berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 80 dibenarkan. Kemudian dilihat dari rata-rata empiris terlihat nilai sebesar 81,25 berarti siswa memperoleh rata-rata nilai 81,25 yang sudah berada diatas nilai 80 dan berarti bahwa siswa sudah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

D. Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji ketuntasan, maka dilakukan uji normalitas data agar dapat dilanjutkan pada uji pengaruh. Dalam uji normalitas berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan SPSS dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel dependen berdistribusi normal

H_1 : variabel dependen berdistribusi tidak normal

Tabel 4. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96093829
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.144
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol dilihat nilai signifikan pada output. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 atau 5%. Pada tabel output Kolmogrov-Smirnov setelah di residual memperoleh nilai sig = 0,076 = 0,76% > 5% berarti H₀ diterima atau asumsi variabel dependen berdistribusi normal diterima. Selanjutnya dapat dilakukan uji pengaruh antara variabel x terhadap y.

E. Uji Pengaruh

Uji pengaruh variabel x terhadap y dilakukan untuk mengetahui apakah variabel x berpengaruh terhadap variabel y. penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana menggunakan SPSS dengan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : β = 0 (Persamaan tidak linier atau tidak ada relasi x dan y)

H₁ : β ≠ 0 (Persamaan adalah linier atau ada relasi x dan y)

Model linier y = a + bx dengan Taraf kesalahan 5%

Tabel 5. Uji Pengaruh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.602	3.862

a. Predictors: (Constant), Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534.435	1	534.435	35.839	.000 ^b
	Residual	328.065	22	14.912		
	Total	862.500	23			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.129	11.740		.948	.353
	Motivasi	.910	.152	.787	5.987	.000

a. Dependent Variable: Posttest

Dari model linier y = a + bx, diperoleh nilai a = 11,129 dan b = 0,910, jadi persamaan regresi : y = 11,129 - 0,910x. Diperoleh nilai F = 35,839, Sig = 0,000. Analisis hasil yaitu Sig = 0,000 = 0% < 5% berarti H₀ ditolak dan menerima H₁. Jadi persamaan adalah linier atau x mempunyai hubungan linier terhadap y. Oleh karena itu analisis dapat dilanjutkan ke proses melihat besar pengaruh R². Diperoleh nilai R square atau R² = 0,620 = 62%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel prestasi belajar dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel x sebesar 62%. Dengan kata lain variabel x mempengaruhi variabel y sebesar 62%, masih ada 38% variabel y dipengaruhi oleh variabel lain selain motivasi belajar.

F. Hasil Angket

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode STAD dan media Youtube, dilakukan dengan bantuan angket perspektif siswa. Hasil pengolahan angket menurut masing-masing indikator adalah sebagai berikut :



Grafik 1. Hasil Angket Perspektif Siswa

Dapat dilihat dari perolehan jumlah skor dan persentase masing-masing indikator, pada indikator tanggapan terhadap penggunaan metode STAD diperoleh hasil sebesar 988 dari skor maksimal 1.080 dan persentase rata-rata sebesar 91% yang tergolong dalam kriteria sangat kuat. Dari sini dapat dilihat bahwa penggunaan metode STAD dapat menambah banyak pengetahuan dan merupakan metode yang menyenangkan sehingga pembelajaran tidak terasa lama dan membosankan. Pada indikator kedua yaitu tanggapan terhadap penggunaan media Youtube diperoleh skor sebesar 648 dari skor maksimal 720 dan perolehan persentase rata-rata sebesar 90% yang tergolong dalam kriteria sangat kuat. Dari sini dapat dilihat bahwa penggunaan media Youtube dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang mengakibatkan mereka lebih mudah juga dalam mengerjakan soal-soal pendalaman. Pada indikator ketiga yaitu tanggapan terhadap hasil belajar diperoleh skor sebesar 527 dari skor maksimal 600 dan perolehan persentase rata-rata sebesar 88% yang tergolong dalam kriteria sangat kuat. Dari sini dapat dilihat bahwa penggunaan metode STAD dan media Youtube dapat membuat pelajaran menjadi mudah diingat dan dipahami oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Tata Boga 2 dengan jumlah siswa sebanyak 24 anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Prestasi belajar menggunakan metode STAD dan media Youtube, serta tanggapan siswa terhadap penggunaan metode dan media ini. Motivasi dilihat dari hasil observasi, Prestasi belajar diukur menggunakan pretest dan posttest, kemudian untuk tanggapan siswa diperoleh dengan bantuan angket. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil yang cukup baik dalam peningkatan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya perolehan skor yang semakin meningkat dari sebelum eksperimen hanya memperoleh 24 skor, kemudian setelah dilakukan eksperimen mendapat 41 skor pada materi pertama dan 46 skor pada materi kedua.

Berdasarkan hasil Pretest dan posttest yang telah dilakukan pada siswa kelas X Tata Boga 2, didapatkan rata-rata pretest kelas adalah 67,50 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode STAD dan media youtube dengan diperoleh rata-rata 81,25 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah dilakukan percobaan metode STAD dan media youtube ada suatu perbedaan. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pretest dan posttest, dapat dilihat adanya peningkatan nilai yaitu 67,50 menjadi 81,25. Dilihat dari peningkatan setelah dilakukan percobaan, maka dapat disimpulkan bahwa metode STAD dan media youtube efektif daripada metode konvensional terhadap prestasi belajar PAK siswa kelas X di SMK Pius X Magelang.

Dalam uji normalitas data sebelum dilakukan uji regresi sederhana, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,076 = 0,76\% > 5\%$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau asumsi variabel dependen berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji regresi sederhana dan diperoleh nilai $F = 35,839$ dan nilai $\text{Sig} = 0,000$. Analisis hasil yaitu $\text{Sig} = 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan menerima H_1 maka persamaan yang didapatkan adalah linier atau x mempunyai hubungan linier terhadap y . Kemudian dilanjutkan pada melihat nilai R^2 yaitu $R^2 = 0,620 = 62\%$. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa variasi variabel prestasi belajar dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variabel x sebesar 62% atau dapat dijelaskan bahwa variabel x mempengaruhi variabel y sebesar 62% dan masih ada 38% variabel y dipengaruhi oleh variabel lain selain motivasi belajar.

Dari hasil penyebaran angket dengan 3 indikator yaitu respon terhadap penggunaan metode STAD, respon terhadap penggunaan media Youtube, dan respon terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode STAD dan media Youtube, diperoleh hasil yang sangat baik dan sesuai dengan teori. Penggunaan metode STAD dapat membuat pelajaran terasa nyaman dan menyenangkan serta lebih mudah memahami materi karena dapat berdiskusi dengan teman, media Youtube dalam pembelajaran adalah sangat baik karena dapat menambah pengetahuan siswa, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujiyanto, 2019) media Youtube dapat digunakan sebagai media ajar yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kemudian respon terhadap hasil belajar menggambarkan bahwa penggunaan metode STAD dan media Youtube menurut siswa dapat membuat mereka lebih mudah memahami materi, mengerjakan tugas dan banyak mendapatkan gagasan baru, selain itu dengan penggunaan metode STAD dan media Youtube ini mampu meningkatkan cara berpikir kritis siswa dan melatih siswa menjadi pribadi yang mudah mengekspresikan diri contohnya dengan mampu menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

4. PENUTUP

Pendidikan adalah tempat seseorang untuk mengembangkan diri secara utuh. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan metode STAD dan media Youtube memperoleh hasil yang baik, hal ini terlihat dari persentase masing-masing indikator yang tergolong tinggi yaitu 91% untuk penggunaan metode STAD, 90% untuk penggunaan media Youtube, dan 88% untuk hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran menggunakan metode STAD dan media Youtube. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa di SMK Pius X Magelang yang terlihat dari perolehan skor saat observasi sebelum eksperimen hanya mendapat 24 skor (cukup baik) menjadi 41 skor (Baik) dan 46 skor (Baik sekali). Kemudian, ada juga peningkatan prestasi belajar siswa yang terlihat dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan yaitu sebesar 67,50 menjadi 81,25. Nilai tersebut telah mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan karena pada pengolahan data terlihat adanya nilai sig sebesar $0,328 = 32,8\% > 5\%$ dimana H_0 diterima. Adanya pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini dapat dilihat nilai R^2 yaitu sebesar $0,620 = 62\%$ yang menjelaskan bahwa variabel X mempengaruhi Y sebesar 62% dan masih ada 38% variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain selain motivasi belajar, Sehingga guru dapat menggunakan dan mengembangkan metode STAD dan media Youtube dalam PAK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. REFERENSI

- Andriyanto, S. (2016). Penerapan Demonstrasi dengan Pengontrolan Proses Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PLAT DAN LAS Busur Manual di SMK Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Skripsi*.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Gusniar. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Kemendikbud. (2003). UU No 20 Tahun 2003. In *UU*.
- Megasari, R. (2017). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Administrasi Pendidikan*.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*.
- Sukestiyarno. (2020a). *Metode Penelitian Pendidikan* (2nd ed.). Semarang: UNNES Press.
- Sukestiyarno, Y. (2020b). *Olah Data Penelitian Pendidikan Berbantuan SPSS*. Semarang: UNNES Press.
- Suryana, Y. R., & Somadi, T. J. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.
- Tohari, H., Mustaji, & Bachri, B. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1). Retrieved from <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13>
- Wulandari, D. A., Susanti, E., & Mulyani, B. (2018). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar dan Kemampuan Analisis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigaton (GI) pada Materi Hidrolisis Kelas XI MIA 1 Semester Genap SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(2).
- Zamtinah, Kurniawan, U., Sarosa, D., & Tyasari, R. (2016). Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Pendidikan Karakter*.